

PEMBAHARUAN JEPANG MENJADI NEGARA MODERN

**Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai salah satu persyaratan
mencapai gelar Sarjana**



**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
2007**

Halaman Persetujuan Pembimbing

Skripsi yang berjudul:

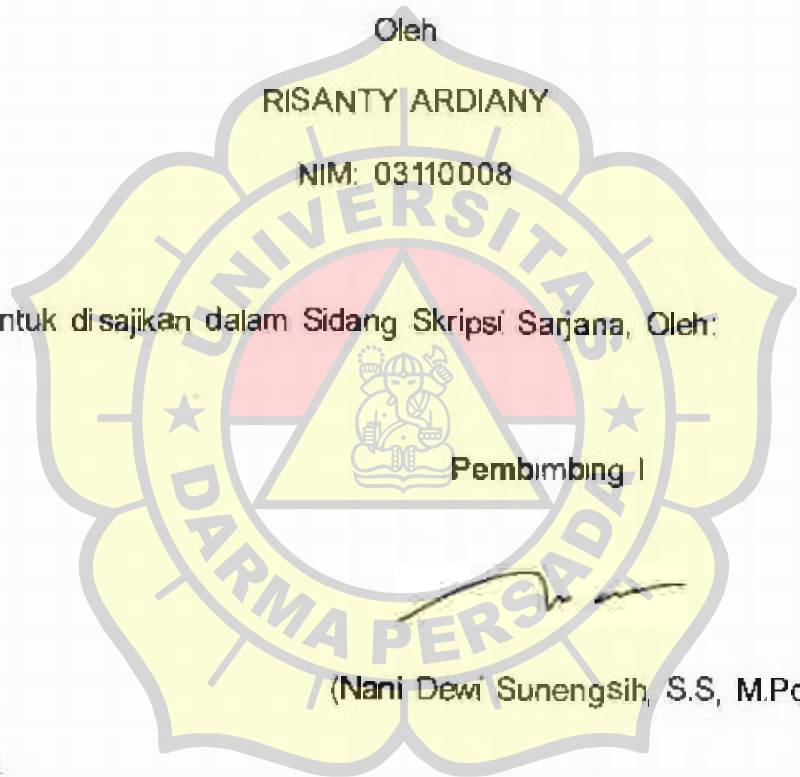
PEMBAHARUAN JEPANG MENJADI NEGARA MODERN

Oleh

RISANTY ARDIANY

NIM: 03110008

Disetujui untuk disajikan dalam Sidang Skripsi Sarjana, Oleh:



Pembimbing I

(Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd)

Megetahui,

Ketua Jurusan Jepang

Pembimbing II

(Syamsul Bahri, S.S)

(Syamsul Bahri, S.S)

Halaman Pengesahan

Skripsi yang berjudul:

PEMBAHARUAN JEPANG MENJADI NEGARA MODERN

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 20 Juli tahun 2007
dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Ketua Sidang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing



(Nani Dewi Sunengsih, S.S M.Pd)


Pembaca



(Syamsul Bahri, SS)

Disahkan oleh:

Ketua jurusan Bahasa
dan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, SS)

Dekan Fakultas Sastra



(Dr.Hj. Albatine S Minderop, MA)

Halaman Pernyataan

Skripsi yang berjudul:

PEMBAHARUAN JEPANG MENJADI NEGARA MODERN

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S, MPd dan Bapak Syamsul Bahri S.S, dan tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya ilmiah orang lain, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 10 Juli 2007

RISANTY ARDIANY

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena rahmat dan anugrah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat pada waktunya.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar sarjana pada Fakultas sastra Jepang Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini penulis memperoleh banyak bantuan dan dorongan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan, kepada:

1. Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S, MPd, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, ketelitian, bantuan, serta masukan kepada penulis, sampai penulisan skripsi ini selesai.
2. Bapak Syamsul Bahri, S.S, selaku Pembaca dan Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
3. Ibu Oke Diah Arini, S.S, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Seluruh staff pengajar Universitas Darma Persada.

5. Seluruh staff Sekretariat dan staff Perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah membantu penulis.
6. Bapak, Ibuku tercinta, Mas Kiki, Mba' Siti dan keponakanku (Nabila) terima kasih atas seluruh kasih sayang, dukungan, semangat, dan doa-doa yang selalu mengiringi langkahku.
7. Kakak sepupuku tercinta (Nunu) yang selalu memberikan semangat, dan dukungan.
8. Sahabat-sahabatku, Sekar, Senja, Dian yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Special thanks to, Rudi dan Wendhi yang banyak meluangkan waktunya untuk membantuku, menemaniku, selalu memberikan dukungan dan semangat.
10. Teman-temanku tercinta, Anak-anak kelas A, Raffli, Uul, Nca, intan, Om Rizky, Nani, Anggi teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Jakarta,

Risanty Ardiany

ABSTRAK

Risanty Ardiany. PEMBAHARUAN JEPANG MENJADI NEGARA MODERN.
Program Studi Bahasa dan Sastra. Universitas Darma Persada. Jakarta, Juli
2007.

Politik sakoku yang dijalankan pemerintahan Tokugawa lebih dari 250 tahun membawa keterasingan dan keteringgalan dalam segala bidang bagi Jepang. Sementara itu di dunia Barat telah menjadi negara modern. Menyadari ketertinggalannya, Jepang pun mulai mengadakan pembaharuan disegala bidang, tepatnya pada pemerintahan Meiji. Pembaharuan-pembaharuan yang dilakukan oleh pemerintahan pada saat itu, untuk menuju Jepang modern. Usaha untuk memodernisasikan Jepang yang dilakukan oleh pemerintahan pada saat itu membuahkan hasil. Jepang yang jauh tertinggal dalam ilmu pengetahuan dan teknologi berubah menjadi negara yang setingkat dengan negara-negara Barat.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Ruang Lingkup.....	6
E. Metode Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LATAR BELAKANG MODERNISASI JEPANG.....	8
A. Kebijakan Pemerintahan Bakufu Edo (Bakufu Tokugawa).....	9
B. Kesadaran Persatuan Nasional.....	12
C. Mempelajari Barat.....	14
D. Runtuhnya Bakufu Edo.....	16

BAB III	PEMBAHARUAN JEPANG MENJADI NEGARA MODERN.....	18
	A. Restorasi Kekaisaran.....	18
	B. Berkembangnya Pemikiran- Pemikiran Peradaban dan Pencerahan (Bunmei-Kaika).....	22
	C. Modernisasi.....	23
	D. Pembentukan Lembaga-Lembaga politik.....	30
	E. Mencari Contoh-Contoh Parlemen Barat.....	32
	F. Menentukan Prioritas Negara.....	34
	G. Tahap Perubahan.....	35
	H. Persiapan Sebuah Rancangan Mengenai Undang- Undang Dasar yang Dapat Memenuhi Kebutuhan Pimpinan Negara.....	40
	I. Konstitusi Meiji dan Pemerintahan Parlementer.....	43
	J. Revolusi Industri Sebagai Upaya Merealisasikan Cita-Cita Negara Modern dan Makmur.....	44
	K. Jepang Sebagai Negara Modern.....	46
BAB IV	KESIMPULAN.....	51
DAFTAR PUSTAKA		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal berdirinya, Jepang dikenal sebagai negara kerajaan yang dipimpin oleh seorang kaisar, namun seiring dengan perkembangan sejarahnya, Jepang pernah diperintah oleh seorang shogun (Jenderal Besar).

Jepang pertama kali diperintah oleh shogun yaitu pada tahun 1192 ketika Minamoto Yoritomo mendirikan pemerintahan Bakufu. Minamoto Yoritomo diberi gelar shogun oleh kaisar karena dianggap berhasil mengatur pemerintahan, ketika ia mendirikan lembaga administratif yang terdiri dari departemen kehakiman, kemiliteran, dan departemen pemerintahan. Pemerintahan tersebut berjalan dengan baik. Pemerintahan Minamoto Yoritomo berlangsung di Kamakura, oleh karena itu lebih dikenal dengan Bakufu Kamakura.

Pemerintahan yang dipimpin oleh seorang shogun dapat dianggap sebagai permulaan berlakunya sistem feodal di Jepang yaitu terciptanya ikatan yang kuat antara tuan dan hambanya di wilayahnya. Antara kedua pihak ini terjadi hubungan tanggung jawab dan

pengabdian yang setia. Sistem feodal sudah mengakar pada rakyat Jepang, sampai saat ini pengaruhnya belum lenyap sama sekali. Jaman Feodal ini berlangsung selama tiga pemerintahan yaitu, pada pemerintahan Bakufu Kamakura, Bakufu Muromachi, dan Bakufu Edo. Pemerintahan Feodal semakin matang pada jaman Bakufu Edo.

Bakufu Edo disebut sebagai masa kematangan Feodalisme militer Jepang, karena pada pemerintahan Bakufu Edo ini sistem pengontrolan masyarakat dilakukan semakin sistematis mulai dari struktur pemerintahan, struktur masyarakat, pemikiran ekonomi, budaya, seni, pendidikan, diplomasi dan hukum.

Pemerintahan Bakufu Edo mempunyai kebijakan yang bertujuan untuk melestarikan persatuan nasional. Usahanya tersebut direalisasikan dengan mengambil suatu tindakan drastis yaitu menutup Jepang terhadap dunia luar pada tahun 1639. Pada masa isolasi itu, bangsa Jepang mengalami perkembangan yang mengarah kepada sikap keuanggaan diri yang sempit karena isolasi terhadap dunia luar telah membawa kemunduran bagi Jepang, namun hal ini tidak pernah diperkirakan oleh para penguasa negara itu. Rakyat Jepang membutuhkan suatu kekuatan pembaharu yang siap dengan kekuasaan ditangan untuk merombak keadaan statis menjadi

dinamis.¹ Terlebih lagi di dunia Barat saat itu sedang berlangsung evolusi bentuk negara modern. Lebih dari itu, perkembangan kapitalisme mengakibatkan revolusi industri yang menyebabkan bangsa Barat melihat ke luar negeri untuk mencapai pasaran bagi hasil industrinya dan untuk sumber-sumber bahan baku baru. Dengan cara ini tangan dunia Barat mulai merentang ke Jepang²

Pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19 Jepang makin terdesak hebat untuk membuka pantai-pantainya bagi dunia luar. Di dalam negeri, struktur sosial dan politik ciptaan Ieyasu Tokugawa makin terjepit oleh pemikiran-pemikiran baru. Rakyat Jepang merasa Era Tokugawa sudah tidak sesuai dengan perkembangan jaman. Bertepatan dengan itu pada tahun 1853 Komodor Mattheuw CPerry dari Amerika Serikat memasuki Teluk Tokyo dengan satu Skuadron empat kapal. Ia kembali lagi tahun berikutnya, dan berhasil membujuk Jepang untuk menandatangani "perjanjian persahabatan" dengan negaranya, Amerika Serikat.³

Perjanjian tersebut pada akhirnya bukan saja dengan Amerika, karena pada tahun yang sama Jepang pun menandatangani pula

¹ Syahbuddin Mangandaralam, *Mengenal Dari Dekat Jepang Negara Matahari Terbit*, (Bandung: Remadja Karya, 1989), 23.

² Taro Sakamoto, *Jepang Dulu dan Sekarang*, terj. Sylvia Tiwon, (Gadjah Mada University Press, 1982), 45-46.

³ Mangandaralam, *OpCit*, 24.

perjanjian kerjasama dengan Rusia, Kerajaan Inggris, dan negeri Belanda. Sejak itu terbukalah pintu Jepang untuk pergaulan internasional.

Perjanjian-perjanjian tersebut empat tahun kemudian diubah menjadi perjanjian perdagangan. Pihak Perancis juga mengikuti rekan-rekan lainnya untuk juga menandatangani perjanjian perdagangan dengan Jepang.⁴

Akibat peristiwa-peristiwa tersebut, makin bertambah pula tekanan aliran sosial dan politik yang mulai menggerogoti fondasi struktur feodal. Nasib Shogunat Tokugawa berada dalam bahaya. Selama satu dasawarsa terjadi kekalutan hebat sehingga akhirnya runtuhlah Shogunat Tokugawa pada tahun 1867.⁵ Pemerintahan kembali ke tangan kaisar.

Setelah berakhirnya pemerintahan keshogunan dan pemerintahan kembali ke tangan kaisar, maka dimulailah tindakan-tindakan dan usaha-usaha memperbaiki sistem pemerintahan feodal. Sistem pemerintahan ini tidak sepenuhnya di ubah tetapi adapula yang merupakan pengulangan-pengulangan sistem pemerintahan

⁴ Syalbuddin Mangandaralam, *Mengenal Dari Dekat Jepang Negara Matahari Terbit*, (Bandung: Remadja Karya, 1989) 24-25.

⁵ *Ibid* 25.

kekaisaran yang pernah berlangsung sebelum masa pemerintahan feodal berjalan.⁶

Pemerintahan baru menjalankan pemerintahannya menuju negara modern. Tentu saja pembaharuan Jepang menjadi negara modern ini banyak kendala yang dihadapi karena sisa-sisa peninggalan keshogunan masih tetap dirasakan sangat berat oleh pemerintahan baru.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang bagaimana proses pembaharuan di Jepang dengan judul Pembaharuan Jepang Menjadi Negara Modern.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dan penelitian ini adalah:

1. Mengapa Jepang menginginkan perubahan negaranya?
2. Bagaimana usaha pemerintahan baru (Meiji) untuk menjadikan Jepang menjadi negara modern?

⁶Yeti Nurhayati, *Langkahlangkah Awal Modernisasi Jepang*, (Jakarta: UI, 1987), 48.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Latar belakang Jepang menginginkan pembaharuan negaranya.
2. Upaya pemerintahan Meiji menjadikan Jepang negara modern.

D. Ruang Lingkup

Penelitian dibatasi dari terbentuknya pemerintahan oleh Shogun (pemerintahan Feodal) sampai upaya pemerintahan Meiji menjadikan Jepang menjadi negara Modern.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan dengan sifat penelitian Deskriptif Analisis.

F. Sistematika Penulisan

Bab I, Pendahuluan berisi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penulis, ruang lingkup, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Memaparkan tentang latar belakang adanya keinginan dan usaha untuk memodernisasikan Jepang.

Bab III, Membahas tentang upaya pemerintahan baru menjadikan Jepang modern.

Bab IV, Kesimpulan





